

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal penting dan dibutuhkan bagi setiap manusia agar mendapatkan ilmu wawasan, pengetahuan serta meningkatkan martabat di dalam kehidupan. Pendidikan adalah sebuah fondasi penting yang bisa membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Undang - Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1, “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Hakikat pendidikan bukan hanya sekedar transfer pengetahuan, tetapi membentuk sebuah karakter dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, setiap manusia berhak mendapatkan hak Pendidikan yang baik sesuai perkembangannya. Proses pendidikan itu dilakukan dari sekolah tingkat dasar, tingkat menengah, sampai dengan tingkat perguruan tinggi.

Pengetahuan yang didapatkan setelah pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan pendidikan yang diperoleh agar berguna bagi kehidupan masa depan. Setiap manusia harus paham bahwa pendidikan itu bukan hanya sekedar formalitas saja, tetapi pendidikan adalah penentuan di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang diajarkan dari tingkat dasar.

Pendidikan pada sekolah dasar sebaiknya dilakukan secara optimal karena pengetahuan pada jenjang ini merupakan pengetahuan dasar yang berguna untuk lanjut kejenjang lebih tinggi, tidak hanya saat pendidikan

pengetahuan itu didapatkan juga digunakan akan tetapi digunakan juga saat hidup bermasyarakat.

Pembentukan keterampilan sosial seperti kerjasama yang menjadi pondasi kehidupan bermasyarakat. Hal ini selaras dengan Q.S Al-Maidah 5:2 yang berbunyi :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِّيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Menurut Al Akhfasy dalam tafsir Al-Qurtubi ayat di atas menunjukkan perintah kepada seluruh makhluk untuk melakukan tolong-menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan, yaitu bahu-membahu bersama - sama saling mendorong di setiap pekerjaan yang diperintahkan oleh Allah Swt.<sup>1</sup> Dalam konteks pendidikan Ayat ini dapat dihubungkan bahwa menunjukkan perintah umat islam untuk kerjasama tolong menolong dalam kebaikan seperti menuntut ilmu, berbuat adil, dan mendukung kebenaran. Adapun taqwa mencakup segala bentuk ketaatan kepada allah termasuk akhlak mulia yaitu kejujuran, tanggung jawab, serta kerjasama. Maka dari itu, kerjasama merupakan hal penting untuk dimiliki dari setiap siswa, dengan melalui kerjasama mereka dapat mengembangkan kemampuan

---

<sup>1</sup> Mahmud Harnid, *Tafsir Al Qurthubi* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), 114.

komunikasi, menghargai perbedaan, kepedulian, dan pencapaian tujuan kelompok.

Pada kenyataannya, pembelajaran yang dilakukan di sekolah masih ada yang berorientasi pada aspek kognitif saja karena beranggapan bahwa keberhasilan siswa hanya dilihat dari yang memiliki nilai bagus baik di raport maupun ijazahnya. Pendidik kurang menyadari bahwa keterampilan dan sikap siswa perlu dikembangkan agar mereka dapat membaaur dengan masyarakat luas. Permasalahan diatas sesuai dengan observasi awal yang telah dilakukan melalui wawancara dengan guru wali kelas menunjukkan bahwa siswa kelas 4C kurang dalam sikap bekerja sama dalam berkelompok selain itu guru juga belum melakukan inovasi terkait diskusi kelompok seperti menggunakan model yang bervariasi. Karena sikap kerjasama memiliki peran penting dalam kehidupan.

Semua mata pelajaran itu penting dan memiliki perannya masing-masing termasuk mata pelajaran PKN (Pendidikan kewarganegaraan). Karena mata pelajaran ini berfungsi untuk membentuk kepribadian siswa SD/MI agar menjadi warga negara yang baik dan benar.<sup>2</sup> Sebagaimana di tegaskan dalam permendiknas RI No.22 Tahun 2006, bahwa

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga

---

<sup>2</sup> Sawin, “,Model Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) Dalam Pembelajaran PKN Di SMP, 2020, 12, [https://books.google.co.id/books?id=QxMSEAAAQBAJ&pg=PA12&dq=Pembelajaran+pkn&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjwYxICFAxVgUGcHHdZxB-EQ6AF6BAGHEAM#v=onepage&q=Pembelajaran+pkn&f=false](https://books.google.co.id/books?id=QxMSEAAAQBAJ&pg=PA12&dq=Pembelajaran+pkn&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjwYxICFAxVgUGcHHdZxB-EQ6AF6BAGHEAM#v=onepage&q=Pembelajaran+pkn&f=false).

negara Indonesia yang Cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Hal ini sejalan dengan amanat pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yang menyatakan:

...melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa...

Serta pasal 31 ayat (3) UUD 1945 yang menegaskan bahwa:

Pemerintahan mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem Pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Oleh sebab itu, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki fungsi yang strategis dalam membentuk suatu generasi muda tidak hanya unggul di bidang akademis serta berkarakter kuat sebagai warga Negara Indonesia yang berintegritas dan baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Adapun beberapa perubahan dalam pendidikan yaitu diantaranya perubahan kurikulum dan adanya perubahan tersebut maka tertuang pada keputusan Mendikbudristek nomor 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.<sup>3</sup> Keputusan tersebut menyatakan perubahan PPKN menjadi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dimulai pada juli 2022 sampai sekarang. Perubahan nama ini dilakukan dalam rangka pemulihan pembelajaran dengan menggunakan

---

<sup>3</sup> Kepmendikbudristekdikti, "Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran," *Menpendikbudristek* (2022): 1–112, [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan\\_20220711\\_121315\\_Fix\\_Salinan\\_JDIH\\_Kepmen\\_Perubahan\\_56\\_Pemulihan\\_Pembelajaran.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix_Salinan_JDIH_Kepmen_Perubahan_56_Pemulihan_Pembelajaran.pdf).

kurikulum merdeka. alasan perubahan ini dilakukan adalah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan visi-misi pemerintah yaitu peran dari pendidikan Pancasila adalah untuk membentuk kepribadian siswa menjadi warga negara Indonesia yang baik.

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang memiliki peran penting pada pembentukan karakter dan nilai-nilai kebangsaan siswa, namun pembelajaran pendidikan Pancasila sering kali dianggap kurang menarik oleh siswa, sehingga berdampak pada redahnya partisipasi dan kerjasama dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang mendorong interaksi dan kolaborasi antara siswa. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama mencapai tujuan pembelajaran. Kerjasama adalah keterampilan sosial yang penting untuk dikembangkan, terutama dalam menghadapi tantangan pada era globalisasi yang menuntut kemampuan kolaborasi.

Pemilihan model pembelajaran merupakan alternatif yang diambil guru dalam proses belajar mengajar, guna tercapainya tujuan pembelajaran dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Menurut Davidson dan Worsham pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan mengintegrasikan keterampilan sosial yang

bermuatan akademis.<sup>4</sup> Model ini merupakan salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk meningkatkan kerjasama siswa. Model ini menekankan pada pembelajaran kelompok, di mana siswa saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama. Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa model tersebut dapat meningkatkan kerjasama, motivasi, dan hasil belajar siswa. Namun, penggunaan dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila, khususnya ditingkat SD/MI, masih perlu dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan observasi awal dengan wawancara dengan guru kelas 4 di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan khususnya di kelas 4C ditemukan bahwa kerjasama siswa dalam pembelajaran pendidikan Pancasila masih rendah, guru kelas tersebut juga menggunakan model pembelajaran lain dan guru tidak ada melakukan penilaian secara khusus dalam kerjasama siswa.

Dilihat dari situasi keadaan dari observasi selama peneliti berada disekolah tersebut terdapat beberapa keadaan yang terlihat yaitu kurangnya kerjasama terhadap sesama teman contoh seperti saat ada teman yang kesulitan, kena musibah siswa masih ada ditemukan saling mengejek dan masih kurang dalam sikap menolong teman. Dengan mempertimbangkan hal diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap**

---

<sup>4</sup> Angga Pranata, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Pada Konsep Cahaya”, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013), h.6.

## **kemampuan kerjasama Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan.**

### **B. Definisi Operasional**

#### 1. Model Pembelajaran *Kooperatif*

Model pembelajaran merupakan sebuah rancangan atau suatu kerangka yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas maupun pembelajaran dalam tutorial, selain itu untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran, setiap model pembelajaran mengarahkan pendidik dalam mendesain pembelajaran yang efektif guna memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Marhamah pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berbasis kelompok kecil, siswa bekerja sama aktif dan saling bergantung positif agar tercapainya tujuan kelompok. Pada pembelajaran ini siswa ditekankan untuk bekerja sama satu dengan yang lain dalam menyelesaikan permasalahan atau tugas yang diberikan dan mempunyai interaksi, sosialisasi, dan kemahiran bertahap tinggi dan guru bertindak sebagai fasilitator.<sup>5</sup> Pada penelitian ini, model pembelajaran kooperatif yang digunakan yaitu tipe STAD (*Student Teams Achievement*) dengan langkah-langkah: pembagian kelompok heterogen, penyampaian materi oleh guru, diskusi kelompok untuk

---

<sup>5</sup> Sinta Wahyuni, *Model Pembelajaran Kooperatif CIRC Dan Kebiasaan Membaca Dalam Keterampilan Menulis*, 2023, [https://www.google.co.id/books/edition/Model\\_Pembelajaran\\_Kooperatif\\_CIRC\\_dan\\_K/A8vsEA-AAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+pembelajaran+kooperatif&pg=PA44&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Model_Pembelajaran_Kooperatif_CIRC_dan_K/A8vsEA-AAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+pembelajaran+kooperatif&pg=PA44&printsec=frontcover).

menguasai materi, kuis individu untuk mengukur pemahaman, dan penghargaan kelompok berdasarkan peningkatan skor kuis.

## 2. Kerjasama

Menurut Kisworo kerjasama merupakan sebuah kegiatan yang berhubungan dengan dua orang atau lebih yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu kegiatan atau aktivitas secara bersama yang tujuannya untuk meringankan beban tugas dengan tujuan yang sama.<sup>6</sup> Sikap kerjasama sangat penting dalam pembelajaran karena proses pembelajaran tidak hanya aktivitas individual, karena pembelajaran adalah proses sosial yang melibatkan interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan pembelajaran. Menurut Ika Warohmah Kerjasama siswa diukur melalui indikator sebagai berikut: 1) Saling membantu sesama anggota dalam kelompok (mau menjelaskan kepada anggota kelompok yang belum jelas). 2) Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan. 3) Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok. 4) Setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagi tugas. 5) Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung. 6) Meneruskan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya. 7) Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok. 8) Menyelesaikan tugas tepat waktu.<sup>7</sup>

## 3. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SD/MI

---

<sup>6</sup> Eka Wati, Endang Sri Maruti, and Melik Budiarti, "Aspek Kerjasama Dalam Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): 97–114.

<sup>7</sup> Ika Warohmah, "Talking Chips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kerjasama Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Min 1 Kota Tangerang Selatan" (2023).

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila, yaitu ketuhanan yang maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh Indonesia. Penelitian ini meneliti tingkat kerjasama siswa dengan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang difokuskan pada materi kelas 4 yaitu materi nilai-nilai Pancasila seperti praktek gotong royong mengerjakan tugas, dan pembagian tugas yang adil dalam kelompok. Adapun materi yang diambil dalam penelitian ini pada bab 5 gotong royong dilingkup kecamatan, kelurahan, dan desa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan kerjasama siswa kelas 4 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan?
2. Bagaimana kemampuan kerjasama siswa kelas 4 pada mata pelajaran pendidikan pancasila sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan kerjasama siswa kelas 4 pada mata pelajaran

Pendidikan Pancasila setelah diterapkan di MIS Muhammadiyah  
3 Al-Furqan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kemampuan kerjasama siswa kelas 4 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan.
2. Mengetahui kemampuan kerjasama siswa kelas 4 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan kerjasama siswa kelas 4 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila setelah diterapkan di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kebergunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang model pembelajaran kooperatif, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat SD/MI, dan menambah referensi penelitian

tentang peningkatan kerjasama siswa melalui pendekatan pembelajaran inovatif.

## 2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, ada 5 manfaat yang disampaikan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut.

- a. Bagi Siswa, dapat meningkatkan keterampilan kerjasama dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan pancasila.
- b. Bagi guru, dapat memberikan alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kerjasama siswa pada mata pelajaran Pendidikan pancasila
- c. Bagi sekolah, dapat menjadi gambaran agar dapat mengembangkan atau menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Agar dapat memperbaiki proses pembelajaran disekolah supaya kualitas Pendidikan disekolah dapat meningkat.
- d. Bagi Penelitian, bisa menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti kedepannya.
- e. Bagi pembaca, akan menambah pengetahuan dan wawasan, serta hasil penelitian dapat digunakan untuk referensi selanjutnya.

## F. Penelitian Terdahulu

1. Hasil dari penelitian oleh Josua Christian Manalu, Sorta Simanjuntak dengan judul **"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN**

**KOOPERATIF STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION (STAD) TERHADAP MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA di KELAS V SD NEGERI 060851**” adapun hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Divison (STAD)* terhadap meningkatkan kemampuan kerjasama siswa di SD Negeri 060851 Medan. Jenis penelitian ini adalah *pre – eksperimental* dengan desain penelitian *One Case Study Research Design*, populasi dan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu seluruh siswa kelas V SDN 060851 Medan yang berjumlah 33 orang siswa dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lembar angket (kuesioner) yang terdiri dari 4 pilihan jawaban skala likert. Berdasarkan hasil analisis pada data lembar observasi Pra-penelitian menunjukkan nilai rata – rata sebesar 41,2 dan lembar angket menunjukkan nilai rata – rata sebesar 78,2 dan jumlah nilai rata – rata dari dua instrument tersebut sebesar 59,7 yang artinya termasuk kedalam kategori “kurang” didalam kemampuan kerjasama siswa. Untuk itu dilakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divison (STAD)*, yang setelah dilakukan penerapan model tersebut memperoleh nilai rata – rata pada lembar observasi sebesar 72,7 dan pada lembar angket menunjukkan nilai rata – rata sebesar 86,3 dan jumlah nilai rata - rata kedua instrument tersebut sebesar 80 yang

artinya masuk kedalam kategori “baik”. Maka peningkatan dari sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divison (STAD) adalah sebesar 35%. Serta analisis data dalam penelitian ini menggunakan, uji hipotesis dan uji normalitas. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kemampuan kerjasama siswa di SDN 060851 Medan. Oleh karena itu, hipotesis alternatif diterima maka pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Divison (STAD) terhadap meningkatkan kemampuan kerjasama siswa di SD Negeri 060851 Medan diterima.<sup>8</sup>

2. Hasil dari penelitian oleh Muhammad Ilyas, M. Dhafa Firdaus, Nurul Fatimah dengan judul **”PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA”** adapun hasil Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan model pre- eksperimental yang memakai desain One group pretest posttest. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di MI Al-Himmah yang berjumlah 24 siswa. Instrumen yang digunakan sebagai teknik

---

<sup>8</sup> Josua Christian Manalu and Sorta Simanjuntak, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Di Kelas V SD Negeri 060851 Medan,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 10827–10841.

pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa berupa pretest dan posttest. Sedangkan teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan paired sample T test pada aplikasi SPSS versi 27. Hasil posttest siswa menunjukkan rata-rata sebesar 80,42 sedangkan pretest siswa menunjukkan rata-rata sebesar 52,92. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan paired sample t test pada aplikasi SPSS 27, diperoleh nilai sig. 2-tailed kurang dari nilai  $\alpha$  (0,05) dengan taraf signifikansi 95% ( $0,000 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan dinyatakan ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di MI Al-Himmah.<sup>9</sup>

3. Hasil dari penelitian oleh Ni Ketut Marheni, Nyoman Jampel dan Ignatius I Wayan Suwatra dengan judul ” **Model STAD Berpengaruh terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPA**” adapun hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi experiment) dengan rancangan nonequivalent

---

<sup>9</sup> Terhadap Hasil and Belajar Siswa, “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA Muhammad Ilyas 1 , M. Dhafa Firdaus 2 ,” 3 (2024).

post-test only control group design. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 86 orang. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 5 Buahian yang berjumlah 20 sebagai kelas eksperimen dan siswa SDN 4 Buahian yang berjumlah 20 sebagai kelas kontrol. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan Teknik random sampling. Data hasil belajar IPA diambil dengan menggunakan tes berupa pilihan ganda, sedangkan data sikap sosial diambil dengan menggunakan non tes berupa kuesioner. Data hasil penelitian dianalisis dengan uji MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap sosial siswa ( $F$  sebesar 16,714,  $df = 1$ , dan  $sig. = 0,000$ ), 2) terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPA ( $F$  sebesar 81,385,  $df = 1$ , dan  $sig. = 0,000$ ), 3) terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPA siswa (nilai signifikan Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root adalah sebesar 0,000). Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPA siswa, yang berarti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran STAD dapat diterapkan di

SD sebagai upaya untuk meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar siswa.<sup>10</sup>

### **G. Hipotesis Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua jenis variabel yaitu variabel bebas(X) adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif, dan variabel terikat(Y) adalah tingkat kerjasama siswa. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah penelitian yang dibuktikan dengan data penelitian yang sudah di kumpulkan.

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh dari penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif terhadap kemampuan kerjasama siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 4C MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan kerjasama siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 4C MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan.

### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami skripsi ini, penulis membagi pembahasan penelitian ini dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian serta sistematika penulisan.

---

<sup>10</sup> Ni Ketut Marheni, i Nyoman Jampel, and Ignatius I Wayan Suwatra, "Model STAD Berpengaruh Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar IPA," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 4 (2020): 351–361.

BAB II Kajian Teori yang meliputi Pengertian pembelajaran, Pengertian model pembelajaran, Model pembelajaran kooperatif, kemampuan Kerjasama, Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement division*), pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data

BAB IV Hasil dan pembahasan.

BAB V Simpulan dan saran